

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE DRILL DAN MUROJA'AH
TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS
VII DI MTSN 3 MADIUN**

SKRIPSI



**OLEH
AMSAKA NOVA SAFF'I
210316236**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Amsaka Nova Safi'i, 2021. *Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII Di MTSN 3 Madiun.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Kata kunci : *Metode Drill Dan Muroja'ah, Menghafal Al-Qur'an*

Ilmu pengetahuan bersifat konkret. Sehingga dapat diamati, dipelajari dan dapat diajarkan serta teruji kebenarannya. Bersifat khas atau khusus dalam arti mempunyai metodologi, objek, sistematika dan teori tersendiri. Dari pengertian dan prinsip di atas dapat dikatakan bahwasannya ilmu pendidikan adalah obyek ilmiah yang dapat dipelajari dengan metodologi tersendiri dan dilakukan secara berulang-ulang.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode drill terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* dengan hubungan kausal atau sebab-akibat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang didapat memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Populasi yang diambil adalah siswa kelas VII MTsN 3 Madiun yang berjumlah 120 siswa.

Kesimpulan dari penelitian adalah (1) Ada pengaruh yang signifikan metode drill terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. Hal ini terbukti dengan hasil hitung nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4.108 > 1.980$. (2) Ada pengaruh yang signifikan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. Hal ini terbukti dengan hasil hitung nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5.413 > 1.980$. (3) Ada pengaruh yang signifikan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. Hal ini dapat dilihat bahwa Nilai F hitung $>$ F tabel atau $69.93 > 2,65$.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : AMSAKA NOVA SAH'I

NIM : 210316236

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : PENGARUH PELAKSANAAN METODE DRILL DAN MUROJA'AH
TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAK AL QUR'AN DALAM
PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VII DI MTSN 3 MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Muhammad Thovih, M.Pd
NIP. 197606172008011012

Tanggal, 8 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam



Khairul Wathoni, M.Pd
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : AMSAKA NOVA SAFTI
NIM : 210316236
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PELAKSANAAN METODE DRILL DAN MUROJA'AH TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAL AL QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VII DI MTSN 3 MADIUN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 21 Maret 2022

Dan telah di terima sebagai bagian dari prsyarat untu memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 18 April 2022

Ponorogo, 18 April 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Moh. Manir, Lc. M.Ag
NIP. 19680705199903/001

Tun penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
2. Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
3. Penguji 2 : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amsaka Nova Safi'i
NIM : 210316236
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PELAKSANAAN METODE DRILL
DAN MUROJA'AH TERHADAP KEBERHASILAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS
VII DI MTSN 3 MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 April 2022

Penulis



Amsaka Nova Safi'i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amsaka Nova Safi'i
NPM : 210316236
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan penelitian, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil penelitian, tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tugas akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



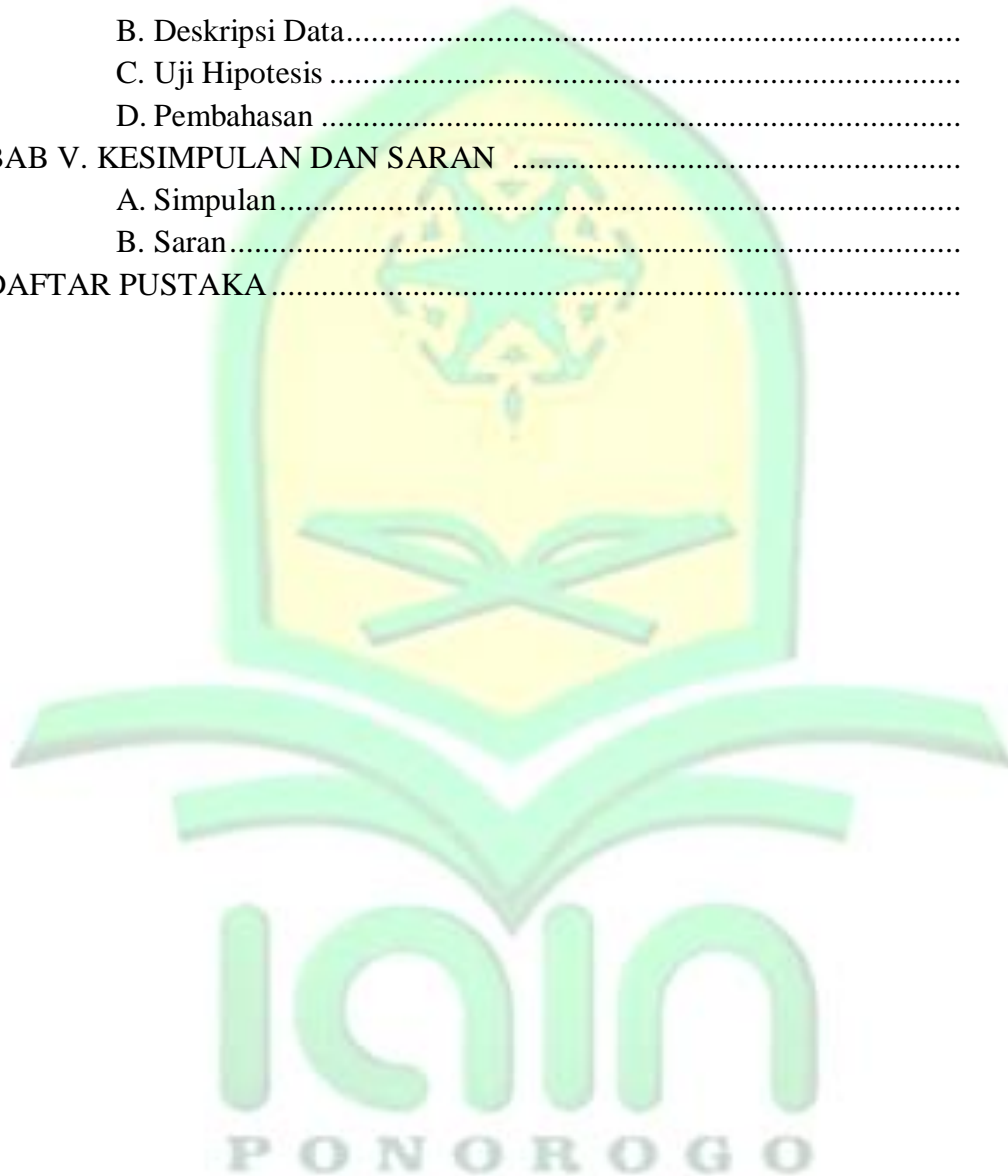
Amsaka Nova Safi'i
NIM. 210316236

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	11
1. Hafalan Al-Qur'an.....	11
2. Metode Drill.....	17
3. Metode Muroja'ah.....	22
4. Pengertian Pendidikan	25
5. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	46

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrument Penelitian.....	47
F. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaraa Umum Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Data.....	56
C. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan merupakan saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki sebuah nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban. Hakikat pendidikan menurut undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak terpuji serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai suatu objek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus yang memiliki percobaan yang sistematis dilakukan berulang kali yang telah teruji kebenarannya, prinsip-prinsip, dalil-dalil dan rumus-rumus mana dapat diajarkan dan dipelajari.

Ilmu pengetahuan bersifat konkret, sehingga dapat diamati, dipelajari dan dapat diajarkan serta teruji kebenarannya, teratur, bersifat khas atau khusus dalam arti mempunyai metodologi, objek, sistematika dan teori tersendiri. Dari pengertian dan prinsip di atas dapat dikatakan bahwasannya ilmu pendidikan

adalah obyek ilmiah yang dapat dipelajari dengan metodologi tersendiri dan dilakukan secara berulang-ulang, memiliki tujuan untuk menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang memiliki kepribadian luhur dan memiliki potensi pendidikan yang bersaing, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri generasi itu sendiri.

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada RasulNya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia dimana saja dan sepanjang masa yang mengatur segala peri kehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam. Bersumber pada kitab suci Al-Qur'an sebagai penyempurna wahyu-wahyu Allah sebelumnya, sejak manusia dihadirkan di bumi, yang dilengkapi dan dijelaskan oleh Sunnah Rasulullah SAW.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdan & Zaki, Penulis langsung wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan guru BTQ (Baca Tulis Qur'an) SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, beliau menyampaikan kepada penulis bahwa siswa sekarang banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, hampir 50% dari seluruh siswa SMP Negeri 1 Bakarangan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena

itu penulis akan meneliti siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan wajib bagi umat Islam untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan. Begitu pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an, ayat pertama yang diturunkan berbunyi iqro' (bacalah). Jika diartikan secara mendalam, ayat ini adalah perintah untuk tidak hanya sekedar perintah membaca, tapi benar-benar tercermin dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Pada hakikatnya metode pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara verbal dengan mengoptimalkan tiga tahapan dalam proses belajarnya (pendengaran, penglihatan, dan hati (pemaknaan)).² Sebagaimana peristiwa dibelajarkannya kata Iqra' oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw.

Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini akan lebih cepat melekat dan tidak mudah hilang. Karena pada usia anak-anak, kemampuan otak untuk menyerap informasi masih sangat baik. Akan sangat baik jika anak-anak lebih dulu kenalkan dengan Al-Qur'an sebelum pengetahuan yang lainnya. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara instan dan dalam waktu singkat, dibutuhkan proses untuk mengenal kemudian ingin mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan. Agar menumbuhkan rasa ingin tahu dalam

¹ . Hamdan & M. Zaki Sya'bana, "Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Pada Smp Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin" *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2019

² Umi Salamah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence," *ISTIGHNA*, 8, no. 5 (2019): 55.

mempelajari Al-Qur'an, dibutuhkan rasa cinta atau ketertarikan untuk mempelajarinya. Salah satu wujud cinta terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan dan memahami maknanya serta menjaga hafalannya. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalik telapak tangan, tidak juga hanya dengan wacana, tetapi dibutuhkan ikhtiyar dan niat yang kuat. Mendekatkan anak sedini mungkin dengan Al-Qur'an, dengan cara yang anak sukai dan minati. Orang tua sebagai penentu arah, madrasah pertama, dan figur bagi sang anak harus mampu menciptakan atmosfir yang sangat dekat dengan Al-Qur'an.

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Metode drill latihan yaitu suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode drill/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Banyak cara

untuk meningkatkan kelancaran hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga. Sedangkan proses pelaksanaan muroja'ah yaitu setiap santri yang menghafalkan Al Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djahmuri sebagai berikut Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rosulullah Saw, mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.³

Keadaan santri yang memang seorang siswi di madrasah, pastinya membutuhkan pendekatan spesifik untuk memelihara kefasihan hafalan kitab suci Al-Qur'an. Sebab berlandaskan kebenaran yang peneliti dapatkan di Ma'had, ketika santri melakukan kegiatan tahfidz Al-Qur'an santri bisa menghafalnya dengan lancar akan tetapi banyak dari mereka yang sudah menuntaskan hafalan baru, justru hafalan yang lama menjadi lemah, dan mudah lupa. Sementara itu mereka juga harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan muroja'ah Al-Qur'an guna menjaga kelancaran dan kualitas hafalannya.

Kemampuan santri dalam tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode muroja'ah berbeda-beda. Ada santri yang hafalannya cepat dan lancar namun ada

³ Djahmuri, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari," *Al Murabbi* 1 (2016): 201-16.

pula yang belum. Ada juga beberapa santri meskipun tahfidz Al-Qur'an namun bukan menjadi hambatan dalam meraih prestasi di sekolah. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an pastinya membutuhkan teknik serta metode tertentu supaya hafalan yang kita lakukan semakin meningkat dan terjaga. Oleh karena itu, metode termasuk sebagian besar faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam tahfidz Al-Qur'an. Metode yang digunakan santri untuk menghafal dan menjaga hafalannya yaitu metode muroja'ah.⁴

Berdasarkan hasil observasi pada bulan November di MTsN 3 Madiun yang telah ditemukan masalah bahwasanya siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun banyak anak dan keluarganya lebih cenderung mendalami ilmu untuk duniawi (umum) bukan ilmu akhirat (agama). Dengan minimnya pendidikan agama di sekolah umum dan juga karena kehidupan perkotaan yang serba mewah membuat anak kurang dalam hal membaca dan menghafal Al Qur'an. Sehingga nilai dari pelajaran pendidikan agama Islam kurang. Berbeda dengan anak-anak yang ada di perdesaan yang lebih mampu dalam membaca. Akan tetapi anak-anak di MTsN 3 Madiun hanya sekolah umum saja. Artinya, setelah pulang mereka hanya mengikuti les saja. Lulus MTs mereka juga melanjutkan di sekolah umum.

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili yang berbunyi penerapan metode muroja'ah dipandang tepat untuk pembelajaran

⁴ Faizatul Mukholisoh, "Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 191–96, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3314>.

tahfiz, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diraih santri, dimana sejak berdiri pada tahun 2015 dan tahun 2019 sudah langsung bisa melaksanakan wisuda akbar, begitu juga banyak di antara santri yang dapat mengharumkan nama sekolahnya dengan meraih prestasi bidang tahfiz, selain itu kualitas bacaan santri yang belajar pada rumah tahfiz Ar-Rahmah sangat baik.⁵

Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya pendidikan agama. Umumnya anak-anak disana hanya mengikuti sekolah pagi saja, setelah pulang langsung ke rumah atau bermain. Mereka lebih memilih pendidikan umum daripada harus mendalami pendidikan agama yang lebih banyak mempelajari dan membaca serta menghafal Al Qur'an. Selain itu, ada yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Perlu adanya metode supaya cepat dalam menghafal Al-Qur'an seperti halnya ketrampilan membaca dan pengulangan ayat. Diharapkan lulus SMP dapat berhasil menghafal Al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ” **Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII di MTsN 3 Madiun**”.

⁵ Mursal. Nurlaili, Mahyudin Ritonga, “Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang,” *Menara Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 1–5.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah pengaruh pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII MTsN 3 Madiun Tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan metode drill terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan metode muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode drill terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pengaruh pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII MTsN 3 Madiun.
2. Bagi Responden, sebagai informasi dan menambah ilmutentang pengaruh pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII MTsN 3 Madiun.
3. Bagi Instansi, dapat dijadikan refrensi ilmu dan dapat dijadikan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII MTsN 3 Madiun

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Rofiootul Munifah yang berjudul “Efektifitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I’tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabah Kabupaten Magelang. Persamaan Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan adalah one day one page (satu hari satu halaman), dan metode muroja’ah dinilai efektif dalam menghafalkan Al-Qur’an di pondok pesantren Al-I’tishom Grabag tersebut. Relevansi penelitian Rofiootul Munifah dengan peneliti yang diteliti yaitu sama-sama tentang metode muroja’ah. perbedaannya adalah dalam penelitian Rofiootul Munifah fokus pada keefektifitas metode muroja’ah itu sendiri, sedangkan sedangkan yang peneliti kaji ialah pengaruh pelaksanaan metode muroja’ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’an pembelajaran PAI siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun.
2. Anisa Ida Khusniyah yang berjudul “Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muroja’ah Studi Kasus di Rumah Hafalan Al-Ikhlas”. Beberapa faktor penghambat yang menyebabkan hafalannya tidak berjalan dengan lancar, namun ada pula solusi untuk menanggulangi penghambat dari menghafal Al-Qur’an di rumah hafalan al ikhlas ini. Relevansi penelitian Anisa Ida

Khusniah dengan peneliti yang diteliti yaitu sama-sama tentang metode muroja'ah. Perbedaannya adalah dalam penelitian Anisa fokus penelitiannya pada menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah yang dilakukan dengan cara one day one ayah (satu hari satu ayat), sedangkan yang peneliti kaji ialah penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an 15 juz di SMP Al Muayyad Surakarta

3. Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Dengan Menggunakan Metode Takrir di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015". Guru. MI Muhammadiyah Karanganyar telah melakukan berbagai upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode takrir Relevasi penelitian Alifatur Rohmah dengan peneliti yang diteliti yaitu sama-sama tentang metode muroja'ah (takrir). perbedaannya adalah dalam penelitian Alifatur Rohman fokus penelitiannya pada upaya meningkatkan hafalan juz 30 di MI Muhammadiyah Karanganyar, sedangkan yang peneliti kaji ialah penerapan hafalan Al-Qur'an 15 juz di SMP AL Muayyad Surakarta
4. Skripsi karya Nafik Atunnisak yang berjudul "*Penggunaan Metode Al-Qosimi dan Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali*". Pelaksanaan pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali dilaksanakan pada setiap pergantian pelajaran dan lebih tepatnya pada saat sebelum guru masuk pada mata pelajaran yang diampunya sehingga tidak hanya guru PAI saja

yang membimbing serta mengawasi proses hafalan dan sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan penggunaan kedua metode tersebut dilaksanakan tidak dengan jadwal tertentu. Dalam setiap pembelajarannya terdapat penggunaan metode Al-Qosimi dengan ciri pelaksanaan talaqqi dan muroja'ah. Sedangkan saat metode drill dapat dilihat dengan adanya pelatihan untuk penguatan hafalan. Relevansi penelitian Nafik Atunnisak dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama tentang metode pengulangan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya ialah dalam penelitian Nafik Atunnisak fokus penelitiannya pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebelum masuk jam pelajaran di SMA Muhammadiyah Andong Boyolali, sedangkan yang akan peneliti kaji yaitu pembelajaran hafalan Al-Qur'an 15 juz di SMP AL Muayyad Surakarta

B. Kajian Teori

1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁶ :

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap

⁶ Iwandi, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019

proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguhsungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ Motivasi adalah merupakan daya penerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu

proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

d. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e. Latihan dan Pengulangan Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan

dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

f. **Konsentrasi**

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian

2. Hafalan Al-Qur'an

a. **Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Pada hakikatnya metode pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara verbal dengan mengoptimalkan tiga tahapan dalam proses belajarnya (pendengaran, penglihatan, dan hati (pemaknaan)). Sebagaimana peristiwa dibelajarkannya kata Iqra" oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini akan lebih cepat melekat dan tidak mudah hilang. Karena pada usia anak-anak, kemampuan otak untuk menyerap informasi masih sangat baik. Akan sangat baik jika anak-anak lebih dulu dikenalkan dengan Al-Qur'an sebelum pengetahuan yang lainnya.⁷

Al-Qur'an merupakan ayat qauliyah, sumber ilmu, petunjuk, dan pedoman bagi orang yang beriman dan berakal. Allah-'Azza wa Jalla- telah menurunkannya dalam sebuah bacaan yang berbahasa Arab tanpa

⁷ Umi Salamah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence."

cacat dan keraguan di dalamnya, serta relevan di setiap zaman dan tempat.

Allah berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:”*Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur’an dalam bahasa arab agar kalian memahaminya.*” (QS. Yusuf /12: 2)⁸

Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur’an. Kata tahfidz mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullahdi muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur’an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur’an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak. Menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.

⁸ Syamsul Hidayat and Amien Ashiddiqi, “Metode I’Rāb Al-Qur’an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 123–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>.

Menghafal Al-Qur'an adalah memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Mengenai menghafal mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar ucapan orang lain. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan seorang muslim untuk menyimpan lafadz-lafadz Allah yang tertulis dalam sebuah kitab ke dalam ingatan dan hati tanpa adanya kekurangan atau kelebihan satu katapun.

b. Tujuan menghafal Al-Qur'an

Menurut Yusron Masduki, tujuan menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- 2) Agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi' bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu

Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai. (baca; tokoh-tokoh ahli qiraat).

- 3) Agar kaum muslimin yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan Al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an.⁹

c. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunnya Al-Qur'an. Caracara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang

⁹ Yusron, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina* 151, no. 2 (2018): 10–17.

sesudahnya sampai kepada masa kini. Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin Al-albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajar Al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut.

Untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu perlu di perhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Lingkungan sekitar haruslah cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang kiranya dapat mengganggu ketenangan dan pendengaran ketika sedang melakukan hafalan.

- 2) Udara yang menjadi tempat tinggal haruslah cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu rasa nyaman menghafal Al-Qur'an.
- 3) Suhu sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan menghafal.¹⁰

3. Metode Drill

Metode latihan / drill bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat.¹¹

Metode drill atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu.¹²

Metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi

¹⁰ Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup," *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

¹¹ Feri Lesmana et al., "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 246, <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>.

¹² Erny Susilowati, "Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi," *Jupe UNS* 1, no. 3 (2013): 1–11.

stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.¹³

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan-siagakan. Metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik akan selalu menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Anak didik tersebut akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
- b. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam.

Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai

¹³ Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

c. Keuntungan dan Kelemahan Metode Drill

Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill menurut Purwati adalah:

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.¹⁴

Kelemahan metode drill/latihan menurut purwati adalah

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

¹⁴ Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 48–53.

- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
 - 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
 - 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.¹⁵
- d. Metode Drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:
- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
 - 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda atau bentuk dalam perjalanan matematik, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
 - 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.
 - 4) Dapat menggunakan daya fikiran yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya.

¹⁵ Purwati.

- 5) Pengetahuan anak didik akan lebih bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al-qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rosulullah Saw, mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

4. Metode Muroja'ah

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bias menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.¹⁶

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala

¹⁶ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.¹⁷

Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai

Maka dari itu, muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan

¹⁷ Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong," *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 85-95, <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1993>.

hafalan yang lama akan hilang. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

5. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah

1) Setoran (muroja'ah) hafalan baru kepada ustadzah

Dalam muroja'ah hafalan baru kepada ustadzah diharapkan para santri menyeter hafalan setiap hari agar santri bisa cepat memiliki hafalan yang banyak. Namun dalam kenyataannya, tidak seluruh santri menyeter muroja'ah hafalan. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Ada santri yang meskipun banyak tugas sekolah maupun tugas pesantren banyak, ia tetap bisa setiap hari setor muroja'ah hafalan baru. Akan tetapi ada juga yang kemampuan menghafalnya agak sulit jika bersamaan dengan tugas yang lain. Menurut penulis, muroja'ah hafalan baru ini harus disesuaikan dengan kemampuan para santri mengingat banyaknya kegiatan lain yang dilakukan selain menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, guru atau ustadzah bertugas untuk terus memotivasi santri agar tetap mempunyai kemauan dan semangat menghafal Al-Qur'an.

- 2) Muroja'ah hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan.

Muroj'ah hafalan lama yang disimakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum maupun sesudah menambah hafalan baru yang disetorkan kepada ustdzah. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, tidak ada kesalahan atau kekeliruan hafalan baik dari makhraj maupun tajwidnya.

- 3) Muroja'ah hafalan lama kepada ustadzah

Kegiatan muroja'ah hafalan lama yang langsung disimak oleh ustadzah dilaksanakan setiap hari sebelum proses muroja'ah hafalan baru dimulai. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, dan benar makhraj dan tajwidnya.

- 4) Ujian mengulang hafalan

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yakni pada hari Ahad di minggu terakhir di aula putri pondok pesantren ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, masih terdapat santri yang tidak mendapatkan kesempatan tes dikarenakan waktu yang tidak cukup.¹⁸

¹⁸ Abdul Khamid, "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren," *Al-Ta'dib* 14, no. 1 (2021): 31-41.

6. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran

Agama dapat diibaratkan sebagai suatu gedung besar perpustakaan kebenaran. Dalam pengertian pendidikan agama Islam, penulis mengumpulkan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam
- b. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)

C. Menurut Abdurrahman An Nah lawi:

Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karena dapatnya memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan agama Islam. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: “Pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang

dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim”.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, di samping itu pendidikan agama Islam harus mengarah pada tujuan pendidikan Nasional. Dengan demikian pendidikan agama Islam menampilkan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional Indonesia

7. Dasar dan Tujuan Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan sangat diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan bagi rakyat bangsa Indonesia. Pendidikan juga harus dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, wawasan keunggulan, kesetiakawanan sosial, dan kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap untuk menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Oleh sebab itu pendidikan bagi bangsa Indonesia sangat dibutuhkan sekali dalam menunjang pembangunan bangsa. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dinyatakan dalam GBHN Tahun 1998 bahwa: “Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan di semua jalur, jenis, jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan peran serta masyarakat, termasuk pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat

terus dikembangkan secara merata di seluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik terutama menyangkut pembiayaan pendidikan, khususnya berasal dari keluarga yang kurang mampu, penyandang cacat dan yang bertempat tinggal di daerah terpencil sehingga makin meningkat kualitas serta jangkauannya”.

Pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan hak yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dimana masyarakat itu berada.

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

1. Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

a. Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhana Yang Maha Esa. Makna dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah setiap warga negara Indonesia harus beragama dan menjalankan syari'at agama tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama, akan sulit untuk mewujudkan tujuan tersebut.

b. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural pendidikan agama Islam adalah Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Ayat1 : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ayat 2: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Dari bunyi UUD 1945 tersebut mengandung pengertian bahwa negara Indonesia. Di samping itu negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Maka pendidikan agama Islam sangat diperlukan agar umat beragama di Indonesia dapat beribadah dengan baik.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Seperti dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum, di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Dasar religius tersebut adalah:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

2) Dalam Surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari kedua ayat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa di antara umat Islam harus ada orang yang menjadi orang yang mau mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar, dengan melaksanakan pendidikan agama Islam.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menerapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

3. Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Karena itu manusia selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan, dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28 Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Di dalam menyelenggarakan pendidikan pemerintah tentunya mempunyai tujuan tertentu agar pelaksanaan pendidikan terus berjalan. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954, terutama pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut: Pasal 3: “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Pasal 4: “Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam ‘Pancasila’ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indoneisa”.

Perkembangan pendidikan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial. Budaya maupun ekonomi, juga aspek-aspek bidang pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar-mengajar, metode, guru dan sebagainya. Dari hal itu dapat mengakibatkan kehidupan siswa baik dalam bidang akademik, sosial maupun pribadi juga terpengaruh dan diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan untuk mengatasi masalah yang mungkin terjadi akibat perkembangan tersebut.

Pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang sangat luas, hal ini sesuai dalam buku ‘*Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

Madrasah yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional sendiri secara makro bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh”.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, dapat di ambil sebuah pemikiran bahwa pendidikan yang diselenggarakan pemerintah mempunyai tujuan yang mulai demi menjadikan manusia yang tangguh dalam berpikir dan memiliki sumber daya manusia yang baik.

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicari dalam kegiatan/pelaksanaan pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Drs. Cholil Uman “tujuan pendidikan Islam adalah membentuk muslim yang sempurna yakni berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT”.

Ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Hal ini seiring dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Firman Allah dalam Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui.

Dalam hal ini tujuan pendidikan agama itu berbeda-beda untuk masing-masing tingkat sekolah. Adapun tujuan pendidikan agama untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun yang sederajat yaitu:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
- 3) Memupuk jiwa agama.
- 4) Membimbing anak agar mereka beramal sholeh dan berakhlak mulia.

c. Tujuan Sementara Pendidikan Agama Islam

Tujuan sementara pendidikan agama ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan Akhir Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan akhir pendidikan agama yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT, Surat Al-Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Ringkasnya bahwa tujuan pendidikan ini adalah membina insan yang taqarrub kepada Allah SWT, bahagia di dunia dan akhirat. Dari semua tujuan

pendidikan agama Islam di atas, untuk mencapai hal tersebut, maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Mendidik ahli-ahli yang cukup trampil.

Dari cara-cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan dari pendidikan Agama Islam, sebenarnya tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama Islam pada dasarnya berisi tiga aspek, yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga

dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Tujuan PAI merupakan bagian yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam karena mendidik anak yang pertama ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh sehingga akan menghasilkan kekuatan untuk menjalankan kewajiban agamanya. Tujuan PAI adalah sebagai berikut : (a) Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mencari pangkat dan kemewahan. Tujuan siswa dalam pendidikan, bukan semata-mata untuk mencari kekuasaan, uang, kehormatan atau kesombongan, tapi untuk pendidikan budi pekerti atau moral. (b) Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial, serta mengaktualisasikan diri. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan Islam khusus adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya; rokhaniah, emosional, sosial intelektual dan fisik.
- b. Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.

c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang besar.

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis yang pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pengajaran agama adalah pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan”.

Apabila pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga formal serta lembaga pendidikan agama lainnya, antara unsur pengetahuan dan pembentukan kepribadian berjalan seimbang maka akan dapat diharapkan menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan agama yang cukup, dan mampu mengandalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka jelaslah bahwa pendidikan agama Islam telah mencakup di dalam pengajaran agama Islam sehingga tidak mungkin untuk dipisahkan.

Kemajuan zaman sekarang ini semakin pesat, banyak teknologi-teknologi modern yang mampu merubah kondisi suatu negara, baik kondisi penduduk dan kebudayaan. Sebagai manusia yang beriman dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih tidak boleh terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri baik di dunia dan di akherat. Maka dari itu dengan adanya pendidikan agama Islam mampu mengatasi pengaruh-pengaruh yang negatif. Adapun peranan-peranan pendidikan agama Islam seiring dengan kemajuan zaman adalah:

- a. Mampu menegakkan landasan akhlakul al-karimah, yang menjadi tiang utama ajaran agama, tatkala dominasi temuan iptek sudah sedemikian hebat dan menguasai segala perbuatan dan pikiran manusia.
- b. Kegiatan pendidikan agama Islam itu mampu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan iptek dan informasi, dan mampu mengatasi dampak negatif dari kemajuan tersebut.
- c. Pendidikan Agama Islam mampu memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan iptek; dan sebaliknya, pengembangan iptek memperkuat keyakinan beragama.

Dari beberapa peranan pendidikan agama Islam di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan zaman, dan sebagai filter untuk menyaring pengaruh-pengaruh perkembangan global. Maka perkembangan zaman yang terjadi akan sesuai dengan akidah-akidah agama Islam.

Ada pula fungsi dari pendidikan agama Islam untuk sekolah bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah, maka sekolah berfungsi untuk

menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Dapat dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dalam keyakinan untuk pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

f. Pengajaran

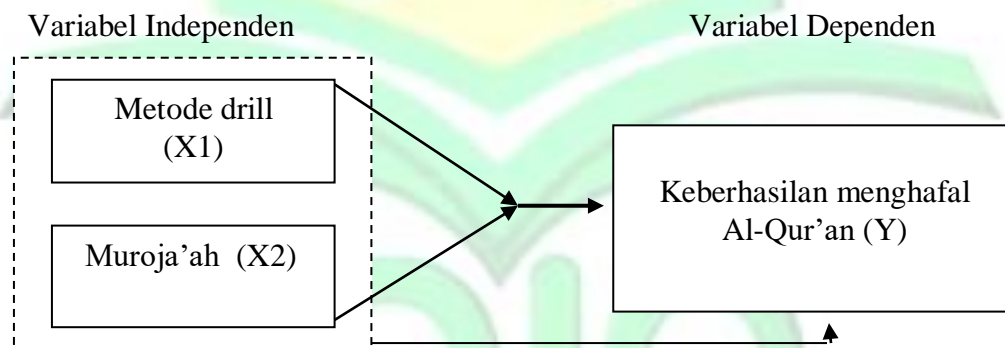
Memberikan pengetahuan tentang keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 : Ada pengaruh metode drill terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun.
2. H_1 : Ada pengaruh muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun
3. H_1 : Ada pengaruh metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di VII MTsN 3 Madiun. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7. Waktu penelitian adalah antara bulan September 2019 sampai dengan selesai.

Alasan peneliti memilih MTsN 3 Madiun sebagai tempat penelitian dikarenakan merupakan sekolah yang berada di tengah kota Madiun dan berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa banyak siswa yang ingin belajar menghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Selesai.

B. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan proses penelitian yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, serta analisis data. Desain penelitian terdiri dari metode

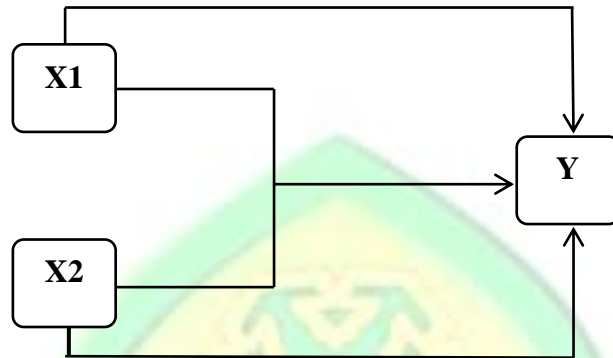
yang digunakan dalam suatu penelitian, operasional variabel dalam penelitian, populasi serta teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, uji instrumen penelitian, analisis data, hingga pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut. Karena penelitian ini tidak memerlukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti tetapi hanya mengungkapkan fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden, maka jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan hubungan kausal atau sebab-akibat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang didapat memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Proses penelitian bersifat deduktif, dimana dalam menjawab rumusan masalah menggunakan konsep dan teori sehingga berupa hipotesis penelitian yang akan diuji melalui pengumpulan dan pengolahan data di lapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional *ex post facto* seperti dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).



Gambar 3.1. Desain korelasional *ex post facto*

Keterangan	:
X1	: Metode Drill
X2	: Metode Muroja'ah
Y	: Menghafal Al-Quran

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi merupakan himpunan atau keseluruhan objek dengan ciri yang sama populasi dapat dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Maka populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas 7 MTsN 3 Madiun.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, CV Alfabeta, 2016, <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7 MTsN 3 Madiun yang berjumlah 120 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti, sehingga responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau yang dianggap mendekati keadaan tersebut. Alasan pemilihan kuesioner dalam penelitian ini karena responden dapat menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh kuesioner yang telah terkumpul, serta dapat dibagikan secara serentak kepada responden.

Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner berpedoman pada indikator dari variabel yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Melalui

²¹ Suwanto, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surakarta: UNS Press, 2007).

kuesioner akan diperoleh data interval yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk angka melalui bantuan komputasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bentuk perangkat yang disusun secara sistematis dan memenuhi persyaratan ilmiah untuk mengumpulkan dari suatu variabel atau fenomena penelitian.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan positif (+)		Pernyataan negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Skala yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah Skala Likert, Skala Guttman, *Rating Scale* dan *Semantik Deferensial*. Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Opsi jawaban pada skala ini yaitu SS (sering sekali), SR (sering), KK (kadang-kadang), JR (Jarang) dan TP (tidak pernah). Untuk menghindari kecenderungan responden menjawab pada kategori 3 yaitu KK (kadang-kadang), maka untuk mengatasi masalah

tersebut hanya digunakan empat pilihan/opsi jawaban, agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Maka pilihan/opsi jawaban menjadi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) . Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberi skor, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam analisis data. Penskoran pilihan jawaban pada instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas skala akan diuji dengan teknik validitas logis yakni, validitas instrument yang diukur dari ketidakcocokan sehingga secara logika dapat diterima. Data yang sudah diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan korelasi *product-moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Banyaknya subjek²²

Tahap selanjutnya adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya butir instrumen. Setelah didapatkan nilai r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% . Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar sama dengan r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$), sedangkan apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3. Kriteria Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Interprestasi
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat kestabilan pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha*.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen / *cronbach alpha* (α)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2 =$ jumlah varian butir

$\sigma_b^2 =$ varians total²³

Hasil perhitungan dengan rumus di atas diinterpretasikan dengan tingkat reliabilitas koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.4. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

F. Teknik Analisis Data

1. Uji t

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen yang terdiri atas pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian represif dan pencegahan kecurangan laporan keuangan akuntansi yang merupakan variabel dependennya. Pengambilan hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh

²³ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

dari pengolahan data SPSS Statistik parametrik menggunakan pengujian hipotesis dua arah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}\alpha_{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{\frac{1}{2}\alpha_{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H_a ditolak.

Probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficient* kolom *sig* atau *significance*.

2. Uji F

Hasil penelitian dioleh dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20 *for windows*. Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_a : \rho = 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

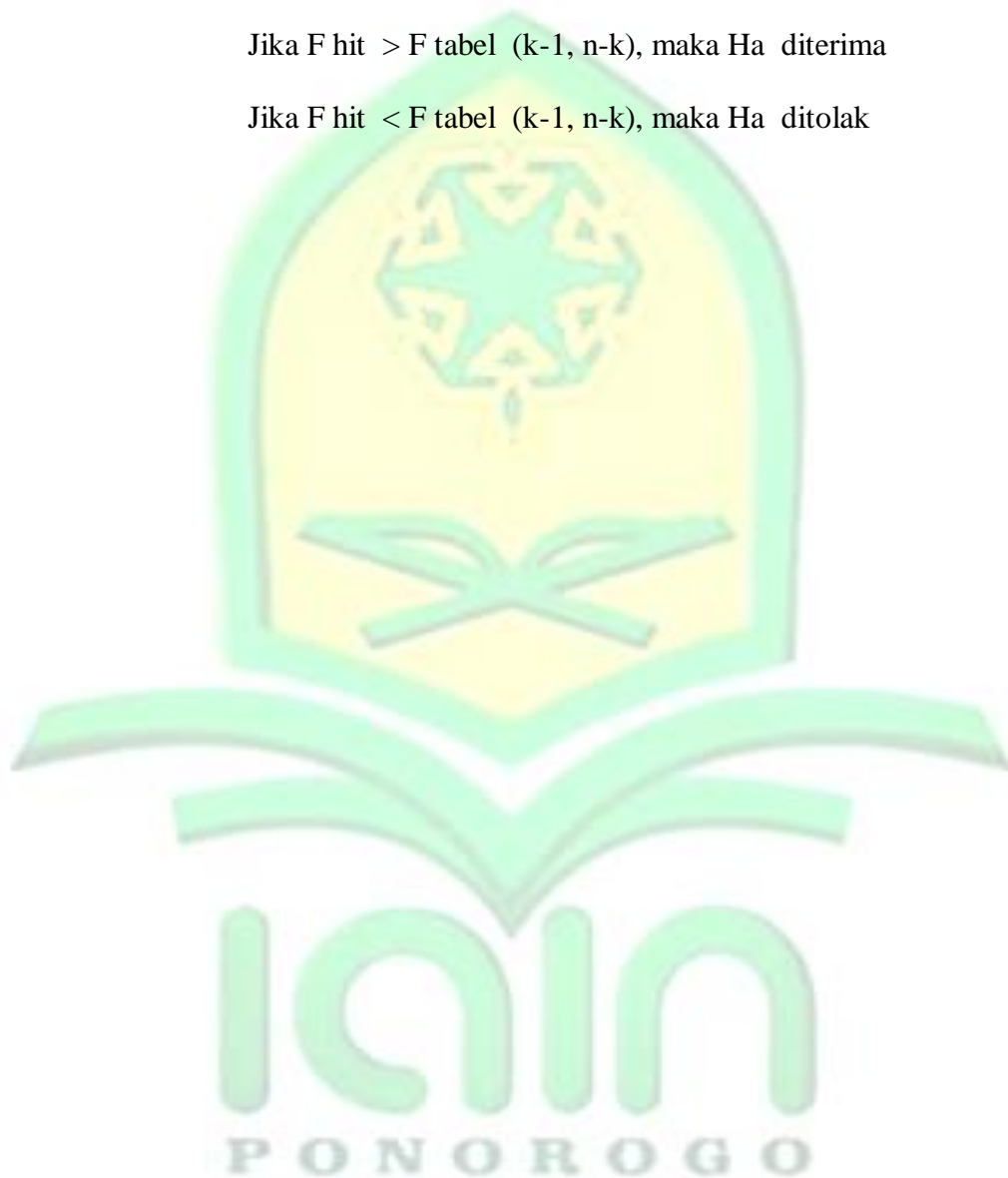
$H_o : \rho \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan F kritis (F tabel) dengan F hitung yang *terdapat* pada tabel *analysis of variance*. Untuk

menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $F_{hit} > F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka H_a diterima

Jika $F_{hit} < F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 3 Madiun yang beralamatkan di Jl. Raya Kebonsari, Nglongko, Balerejo, Kebonsari, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63173 yang didirikan sejak tahun 1981. Yang kemudian pada tanggal 21 April 1982 diresmikan oleh Bapak Menteri Agama yang waktu itu adalah Bapak H. Alamsyah Ratu Prawiranegara..

Karena proyek gedungnya dibangun di Demangan maka sejak itulah MTsN 3 Madiun sampai sekarang ini dengan luas krang lebih 900 m2. karena tanah tersebut tanah wakaf dari keluarga besar Bapak H.M Ngadenan dan Ny. Siti Markamah, kemudian tanah tersebut diproses untuk sertifikat wakaf sampai mendapatkan sertifikatnya. Pada tahun ini pula proyek bangunan gedung dari Depag pusat turun 1 paket terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kantor dan kamar mandi pelaksanaan pembangunannya selesai tahun 1981. pendaftaran kelas satu dimulai tahun pelajaran 1981/1982, di gedung yang baru, sedangkan kelas II – III masih tetap meneruskan di gedung yang lama yaitu gedung PSM sampai tamat. Selesai pembangunan 1 paket tersebut, pemborong mewakafkan laba borongnya, dibelikan tanah seluas 955 m2 sampai proses sertifikat tahun 1982. kemudian tahun itu juga dating proyek pembangunan gedung dari pust 1 paket terdiri dari 3

ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah untuk penyimpanan arsip. Dilanjutkan tahun 1990 bentuk dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1 ruang.

Berikut adalah nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTsN

3 Madiun:

- a. Bapak. Fadli, S.Ag. tahun 1982 – 1992
- b. Bapak. Umar Sahid, BSw 1992 – 2000
- c. Bapak. Mas'ud, S.Ag. 2000 – 2006
- d. Bapak. Bambang Wiyono, S.Ag.M.Pd. 2006 – 2016
- e. Bapak. Edy Purwanto 2016 – 2018
- f. Bapak. Drs. Kambali, M.Pd.I 2018 – 2020
- g. Bapak Drs. M. Fuad Hariri, M.Pd.I 2020 – Sekarang

Visi Madrasah : Terwujudnya Generasi Berakhlaq Robbani, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan. Indikator-indikatornya :

- a. Bertutur kata, berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki SMA/MA favorit di Madiun
- c. Mampu meraih kejuaraan dalam berbagai even lomba baik bidang akademis maupun non akademis.
- d. Memiliki kemandirian dalam kehidupan masyarakat

- e. Memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan

.Misi Madrasah :

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat sekaligus sebagai miniatur masyarakat Islami (menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan)
- b. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan.
- c. Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri sejak dini dan mengembangkannya secara optimal.
- d. Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- e. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah yang ada.

Tujuan Madrasah :

- a. 90 % lulusan MTsN 3 Madiun dapat diterima di SMA/MA / Pondok Pesantren favorit di wilayah Madiun dan sekitarnya.
- b. Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kota hingga nasional.

- c. Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan ;
Perpustakaan, Laboratorium, Koperasi, UKS, Bimbingan dan konseling ,
kantin, Mushola secara maksimal.
- d. 80 % siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan
kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam
kehidupan sehari-hari.
- e. 80% siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar
- f. 80% siswa memiliki simpati dan empati dalam pelestarian lingkungan
dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan

B. Deskripsi Data.

1. Metode Drill

Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya, oleh sebab itu akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 120 peserta didik. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing akan dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

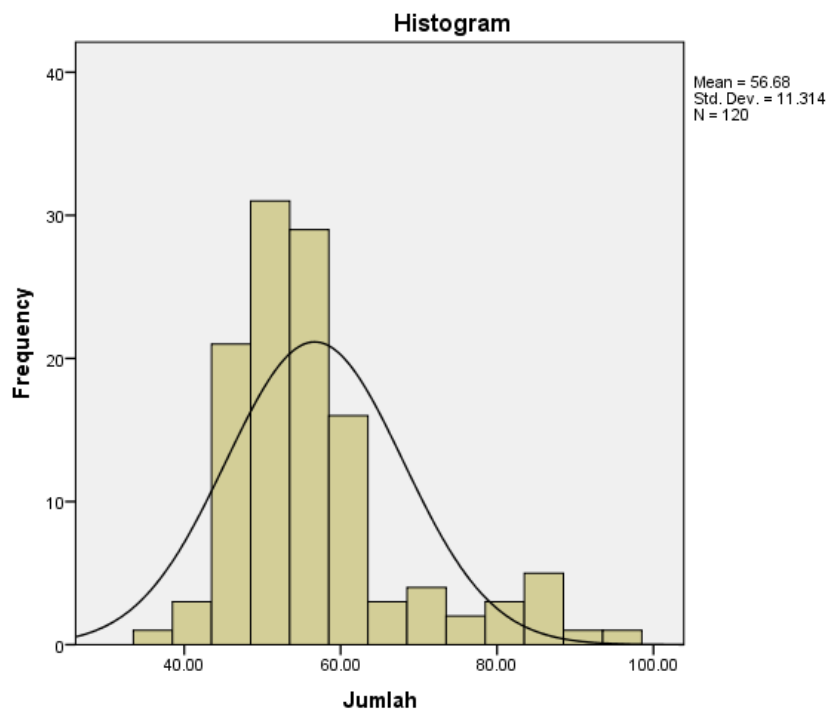
Distribusi frekuensi variabel Metode Drill disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Frekuensi Metode Drill

Jumlah Sampel	:	120
---------------	---	-----

Rata rata	:	56.6750
Median	:	54.0000
Modus	:	53.00
Standar Deviasi	:	11.31383

Selanjutnya, data yang disajikan pada tabel 4.1 di atas digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.1. Histogram Metode Drill

Berdasarkan tabel dan *histogram* yang telah disajikan di atas, dapat diperoleh temuan penelitian bahwa dari 120 peserta didik, ditinjau dari hasil

penelitian diperoleh rata rata = 56.67, Median = 54, Modus = 53, dan standart deviasi = 11.31.

2. Kecenderungan Muroja'ah

Distribusi frekuensi variabel kecenderungan Muroja'ah disajikan dalam tabel berikut ini:

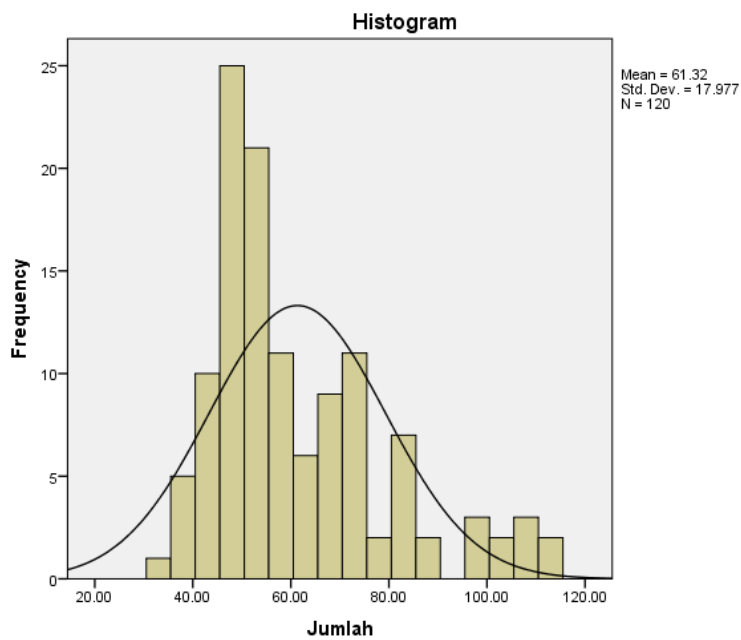
Tabel 4.2. Frekuensi Muroja'ah

Jumlah Sampel	:	120
Rata rata	:	61.3167
Median	:	55.0000
Modus	:	55.00
Standar Deviasi	:	17.97

Selanjutnya, data yang disajikan pada tabel 4.1 di atas digambarkan dalam histogram berikut ini:



UNP
PONOROGO



Gambar 4.2. Histogram Muroja'ah

Berdasarkan tabel dan *histogram* yang telah disajikan di atas, dapat diperoleh temuan penelitian bahwa dari 120 peserta didik, ditinjau dari hasil penelitian diperoleh rata rata = 61.31, Median = 55, Modus = 55, dan standart deviasi = 17.97.

3. Menghafal Al-Qur'an

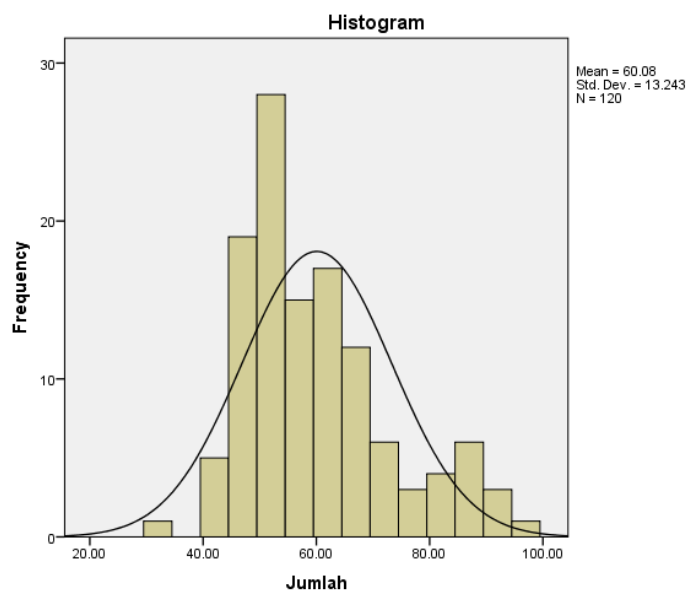
Distribusi frekuensi variabel Menghafal Al-Qur'an disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Frekuensi Menghafal Al-Qur'an

Jumlah Sampel	:	120
Rata rata	:	60.0833

Median	:	57.0000
Modus	:	53.00
Standar Deviasi	:	13.24

Selanjutnya, data yang disajikan pada tabel 4.1 di atas digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.3. Histogram Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel dan *histogram* yang telah disajikan di atas, dapat diperoleh temuan penelitian bahwa dari 120 peserta didik, ditinjau dari hasil penelitian diperoleh rata-rata = 60.08, Median = 57, Modus = 53, dan standart deviasi = 13.24.

4. Validitas Angket

a. Metode Drill

Validitas angket di hitung dengan menggunakan rumus Data yang sudah diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan korelasi *product-moment*. Hasil perhitungan validitas angket disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Angket

Kategori Soal	Nomer Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	32
Tidak Valid	-	-

Untuk soal pretest dengan N = 32 untuk taraf signifikan 5% r tabel = 0.173. Kemudian dibandingkan dengan hasil r_{xy} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dapat dikatakan valid. Untuk hasil perhitungan pretest lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Muroja'ah

Validitas angket di hitung dengan menggunakan rumus Data yang sudah diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan korelasi *product-moment*. Hasil perhitungan validitas angket disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Angket

Kategori Soal	Nomer Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	32

Tidak Valid	-	-
-------------	---	---

Untuk soal pretest dengan $N = 32$ untuk taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0.173$. Kemudian dibandingkan dengan hasil . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dapat dikatakan valid. Untuk hasil perhitungan pretest lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

c. Menghafal Al-Qur'an

. Validitas angket di hitung dengan menggunakan rumus Data yang sudah diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan korelasi *product-moment*. Hasil perhitungan validitas angket disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Angket

Kategori Soal	Nomer Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	32
	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	
	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	
Tidak Valid	-	-

Untuk soal pretest dengan $N = 32$ untuk taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0.173$. Kemudian dibandingkan dengan hasil . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dapat dikatakan valid. Untuk hasil perhitungan pretest lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

5. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas menggunakan software SPSS untuk kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Drill

Tabel 4,6. Hasil reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	33

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0.719 di kategorikan kuat

b. Muroja'ah

Tabel 4,7. Hasil reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	33

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0.741 di kategorikan kuat

c. Menghapal Al Quran

Tabel 4.8. Hasil reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	33

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0.721 di kategorikan kua.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Hasil uji T (Uji parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t

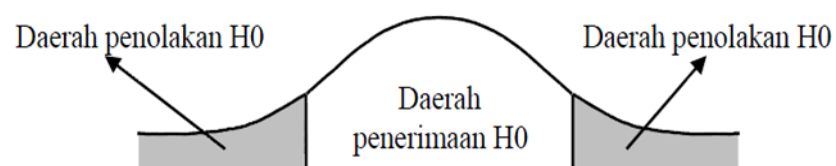
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.374	4.220		3.880	.000
	Metode Drill	.407	.099	.347	4.108	.000
	Muroja'ah	.337	.062	.458	5.413	.000

a. Dependent Variable: Menghafal Al Quran

Ketentuan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan nilai α dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan $n = 120$, dimana n merupakan jumlah data dan $k = 3$, dimana k merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh df adalah $(n-k) = 120 - 3 = 117$. Sehingga ditemukan nilai t_{tabel} sebesar ± 1.980 . Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Metode Drill Terhadap Menghafal Al-Qur'an

Variabel Metode Drill mempunyai nilai t hitung sebesar 4.108 dengan nilai signifikansi 0,000.



2. Uji F

Nilai F hitung $>$ F tabel atau $69.93 > 2,65$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Metode Drill dan Muroja'ah berpengaruh terhadap Menghafal Al Quran.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas diperoleh nilai R square 0.545 atau 54.5%. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Drill dan Muroja'ah mampu mempengaruhi sebesar 54.5% terhadap Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebesar 45.5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pelaksanaan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam

pembelajaran PAI siswa kelas VII di Mtsn 3 Madiun yang dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Agustus hingga November 2020.

Observasi awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, siswa kelas VII di MTsN 3 Madiun banyak anak dan keluarganya lebih cenderung mendalami ilmu untuk duniawi (umum) bukan ilmu akhirat (agama). Dengan minimnya pendidikan agama di sekolah umum dan juga karena kehidupan perkotaan yang serba mewah membuat anak kurang dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga nilai dari pelajaran pendidikan agama Islam kurang. Berbeda dengan anak-anak yang ada di perdesaan yang lebih mampu dalam membaca. Akan tetapi anak-anak di MTsN 3 Madiun hanya sekolah umum saja. Artinya, setelah pulang mereka hanya mengikuti les saja. lulus MTs mereka juga melanjutkan di sekolah umum.

Hasil uji statistik pengaruh metode drill dan muroja'ah terhadap menghafal al quran dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode Drill Terhadap Menghafal Al Qur'an

Variabel Metode Drill mempunyai nilai t hitung sebesar 4.108 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4.108 > 1.980$ (berada di daerah yang diarsir) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Metode Drill berpengaruh terhadap Menghafal Al Qur'an.

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari

2. Pengaruh Muroja'ah Terhadap Menghafal Al-Qur'an

Variabel Muroja'ah mempunyai nilai t hitung sebesar 5.413 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5.413 > 1.980$ (berada di daerah yang diarsir) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Muroja'ah berpengaruh terhadap terhadap Menghafal Al-Qur'an.

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau

mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan guru atau kyai

Maka dari itu, muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan.

3. Pengaruh Metode Drill dan Muroja'ah Terhadap Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan analisis regresi diatas dapat dilihat bahwa Nilai F hitung $> F$ tabel atau $69.93 > 2,65$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya metode drill dan muroja'ah berpengaruh terhadap menghafal Al-Qur'an.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas diperoleh nilai R square 0.545 atau 54.5%. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Drill dan Muroja'ah mampu mempengaruhi sebesar 54.5% terhadap Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebesar 45.5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Jadi uraian diatas merupakan dasar pemikiran peneliti untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 7 MTsN 3 Madiun dengan melihat metode drill serta metode muroja'ah. Sehingga dapatdiketahui bahwa variabel terikat keberhasilan menghafal Al-Qur'an berpengaruh dengan variabel bebas, diantaranya adalah metode drill dan metode muroja'ah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan, ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan metode drill terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. Hal ini terbukti dengan hasil hitung nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4.108 > 1.980$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada pengaruh yang signifikan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. Hal ini terbukti dengan hasil hitung nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5.413 > 1.980$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Ada pengaruh yang signifikan metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. Hal ini dapat dilihat bahwa Nilai F hitung $>$ F tabel atau $69.93 > 2,65$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi siswa untuk lebih memahami pengaruh metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan aturan terkait metode drill dan muroja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait cara menghafal Al-Qur'an

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar penelitian berikutnya dapat mempertahankan dan/atau lebih meningkatkan upaya-upaya yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik melalui penugasan kepada siswa maupun melalui kegiatan ekstra kulikuler di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khamid. “Efektifitas Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren.” *Al-Ta’dib* 14, no. 1 (2021): 31–41.
- Anisa Ida, Khusniyah. “Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung.” *Physiological Research*, 2014, 173.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azmi, Ibrahim Rasulil. “Optimalisasi Metode Muroja’ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMAN 9 Rejanglebong.” *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 85–95. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1993>.
- Djamhuri. “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari.” *Al Murabbi* 1 (2016): 201–16.
- Faizatul Mukholisoh. “Pelaksanaan Metode Muroja’Ah Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’Had Al-Ulya Man Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 191–96. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3314>.
- Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hidayat, Syamsul, and Amien Ashiddiqi. “Metode I’Rāb Al-Qur’an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 123–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>.
- Ilyas, M. “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Lesmana, Feri, Maman Kusman, Ariyano Ariyano, and Uli Karo Karo. “Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 246. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>.
- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, Agustina. “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup.” *Didaktika*:

JURNAL PENDIDIKAN 14, no. 1 (2020): 1–17.

Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal. “Muroja’ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang.” *Menara Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 1–5.

Purwati. “Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 48–53.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta, 2016.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.

Susilowati, Erny. “Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.” *Jupe UNS* 1, no. 3 (2013): 1–11.

Suwarto. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press, 2007.

Tambak, Syahraini. “Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

Umi Salamah. “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence.” *ISTIGHNA*, 8, no. 5 (2019): 55.

Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Medina* 151, no. 2 (2018): 10–17.

